

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Persiapan Penelitian**

Sebelum dilaksanakan penelitian maka dilakukan beberapa langkah persiapan penelitian, meliputi kegiatan:

##### **1. Menyiapkan instrumen penelitian**

Tahap persiapan peneliti mulai menyiapkan instrumen penelitian yaitu panduan wawancara, angket dan pedoman observasi. Sebelum penyusunan angket, terlebih dahulu peneliti membuat kisi-kisi angket dengan menambahkan indikator berdasarkan aspek-aspek variabel yang akan diteliti. Setelah menyusun kisi-kisi angket, kemudian menyusun daftar pernyataan sesuai dengan kisi-kisi angket, yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota pontianak. masing-masing item memiliki tiga alternatif jawaban.

Selain itu, disusun pula kisi-kisi panduan wawancara dan kisi-kisi pedoman observasi. Kisi-kisi panduan wawancara dan kisi-kisi pedoman observasi dibuat sesuai dengan aspek-aspek dalam pelaksanaan *home visit*. Isi daripada panduan wawancara dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta tindak lanjut dan laporan *home visit*. Sedangkan pedoman observasi berisi aspek-aspek megenai surat tugas dari kepala sekolah untuk melakukan *home visit*, surat pemberitahuan *home visit* untuk keluarga siswa, satuan pendukung (satkung) *home visit*, dan laporan *home visit*:

Peneliti mengkonsultasikan angket, panduan wawancara, dan pedoman observasi kepada dosen pembimbing untuk mengetahui kesesuaian tiap item pernyataan pada angket dan kisi-kisi angket. Selain itu diperhatikan pula penggunaan bahasa dalam angket, panduan wawancara dan pedoman observasi. Setelah semua instrumen tersebut diperiksa kebenarannya, maka instrumen tersebut akan digunakan

sebagai alat pengumpul data dalam penelitian di SMA sederajat se-kota Pontianak.

## **2. Mengurus surat izin**

Peneliti mengurus surat mohon izin untuk mengadakan penelitian dari lembaga IKIP PGRI Pontianak yang ditujukan kepada kepala SMA sederajat se-kota Pontianak. sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta surat rekomendasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Barat untuk mengadakan penelitian di SMA sederajat se-kota Pontianak. selanjutnya peneliti menghadap kepala SMA sederajat se-kota Pontianak untuk mohon izin melaksanakan penelitian. Sebagai bukti telah mengadakan kegiatan penelitian, pihak sekolah SMA sederajat se-kota Pontianak mengeluarkan surat keterangan telah melaksanakan penelitian (terlampir)

## **B. Pelaksanaan penelitian**

Langkah-langkah yang peneliti tempuh dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan data penelitian**

Langkah pengumpulan data dimulai dengan menyebarluaskan angket dan pedoman obsevasi kepada seluruh guru BK yang mengajar di SMA sederajat se-kota Pontianak. kemudian melakukan wawancara dengan perwakilan guru BK di setiap sekolah SMA sederajat se-kota Pontianak. wawancara dilaksanakan di tempat-tempat berbeda setiap sekolah, seperti ruang BK, ruang UKS, dan ruang guru.

Wawancara selesai peneliti kemudian menghadap kepala SMA sederajat se-kota Pontianak untuk memberitahukan bahwa kegiatan penelitian telah selesai dilaksanakan. Surat keterangan tersebut dapat dilihat dilampiran sekripsi.

### **2. Pemeriksaan angket**

Angket yang sudah terkumpul diperiksa kembali untuk menentukan mana yang dapat diolah dan tidak dapat diolah. Adapun

angket yang dapat diolah adalah angket yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Seluruh item angket yang disediakan seluruhnya diisi oleh responden dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang disediakan.
- b. Angket yang tidak terjawab seluruhnya atau terdapat beberapa jawaban lebih dari satu alternatif jawaban dinyatakan batal atau tidak dapat diolah.

Berdasarkan hasil pemeriksaan sesuai dengan kriteria di atas, maka seluruh angket yang berjumlah 22 sampel ternyata dapat diolah sebagai data penelitian.

### **C. Pengolahan data**

Data penelitian ini yang diperoleh dari hasil pemeriksaan angket selanjutnya diolah berdasarkan teknik pengolahan yang telah ditetapkan. Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menetapkan angket yang dapat diolah, yaitu angket yang memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam pemeriksaan angket.
2. Menetapkan kualifikasi alternatif jawaban setiap item angket, yaitu jawaban dengan kualifikasi tinggi atau “baik” diberi bobot 3, kualifikasi bobot sedang atau “cukup baik” diberi bobot 2, kualifikasi bobot rendah “kurang baik” diberi bobot 1.
3. Melakukan pengolahan angket dengan mentransfer data kualitatif angket menjadi data kuantitatif berdasarkan kriteria alternatif jawaban angket yang menjadi pilihan responden.
4. Menetapkan tolok ukur untuk kategori hasil perhitungan persentase sebagai pedoman interpretasi data yang diperoleh dari perhitungan persentase.

Kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan jenis analisis statistik yang digunakan, untuk menjawab masing-masing masalah.

Interpretasi data adalah penarikan kesimpulan untuk masing-masing masalah umum maupun untuk keseluruhan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini seluruh angket akan diolah dengan menggunakan teknik statistik. Karena dengan menggunakan teknik statistik, hasil analisis data tersebut akan lebih dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan.

Untuk mengambil data dalam penelitian ini dipergunakan teknik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = Persentase yang dicapai

n = Skor aktual

N = Skor maksimal ideal

Perhitungan data dilakukan pada setiap aspek variabel untuk menganalisis gejala-gejala variabel yang diteliti sehingga diperoleh data hasil penelitian yang dapat digunakan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perhitungan data dengan teknik persentase.

Menetapkan kriteria tolok ukur sebagai pedoman untuk menafsirkan hasil perhitungan data yang diperoleh. Tolok ukur kategori ditetapkan dalam tiga tingkatan yaitu kategori baik, cukup dan kurang. Menurut Popham James W. and Siratnik, Kenneth A (1973:27) untuk menentukan tolok ukur dipergunakan cara-cara sebagai berikut :

1) Mencari skor maksimal ideal

$$22 \times 3 = 66$$

2) Mencari rata-rata ideal dengan skor maksimal dibagi 2

$$66 : 2 = 33$$

3) Mencari standar deviasi ideal yang rata-rata dibagi 3

$$33 : 3 = 11$$

- 4) Mencari nilai Z untuk daerah  $34,13 = 1,00\%$
- 5) Untuk menentukan kategori “cukup” dengan rumus:  

$$\bar{X}_{\text{Ideal}} - (Z \times S_{\text{ideal}}) \text{ Sampai dengan } \bar{X}_{\text{Ideal}} + (Z \times S_{\text{ideal}})$$

$$33 - (1,00 \times 11) \text{ Sampai dengan } 33 + (1,00 \times 11) = 22$$

$$\text{ sampai dengan } 44$$
- 6) Untuk menentukan kategori “Baik” adalah rentang yang berada diatas kategori “Cukup”
- 7) Untuk menentukan kategori “Kurang” adalah rentang yang berada di bawah rentang kategori “Cukup”.

Berdasarkan perhitungan diatas, maka tolok ukur kategori digunakan sebagaimana tertera pada tabel 4.1 berikut ini:

**Tabel 4.1**

TOLOK UKUR ANGKET

Rentang Skor	Persentase %	Kategori
45 – 66	66,68% - 100,00%	Baik
22 – 44	33,33% - 66,67%	Cukup
0 - 21	00,00% - 33,32%	Kurang

## **D. Perhitungan dan interpretasi data**

### **1. Perhitungan data**

Untuk menentukan kategori penelitian tiap aspek variabel yang diamati dalam penelitian, maka dilakukan prosedur perhitungan sebagai berikut:

- a. Menghitung skor aktual (n)
- b. Menentukan skor maksimal ideal (N)
- c. Menentukan persentase untuk tiap-tiap item dengan rumus:

$$X\% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

- d. Mengkonsultasikan persentasi pada tolok ukur penilaian pada tabel 4.1

Dengan menggunakan perhitungan persentase untuk setiap variabel dapat diketahui skor ideal, skor aktual dan jawaban responden sebagai berikut:

- a. Skor maksimal ideal pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak adalah 45 item x 3 x 22 guru = 2970
- 1) Skor maksimal ideal aspek perencanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak adalah 14 item x 3 x 22 = 924

Adapun skor maksimal ideal dengan indikator sebagai berikut:

- a) Menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah  
5 item x 3 x 22 = 330
- b) Meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah  
2 item x 3 x 22 = 132
- c) Menyiapkan data atau informasi yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga  
2 item x 3 x 22 = 132
- d) Menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui  
2 tem x 3 x 22 = 132
- e) Menyiapkan kelengkapan administrasi  
2 item x 3 x 22 = 132
- 2) Skor maksimal ideal aspek pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak adalah 12 item x 3 x 22 = 792

Adapun skor maksimal ideal dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memberitahukan rencana kunjungan rumah kepada pihak yang terkait  
3 item x 3 x 22 = 198
- b) Melakukan kegiatan kunjungan rumah  
8 item x 3 x 22 = 528
- 3) Skor maksimal ideal aspek penilaian atau evaluasi *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak adalah 7 item x 3 22 = 462

Adapun skor maksimal ideal dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah  
3 item x 3 x 22 = 198
- b) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua atau anggota keluarga siswa  
2 item x 3 x 22 = 132
- c) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah siswa  
2 item x 3 x 22 = 132
- 4) Skor maksimal ideal aspek tindak lanjut dan laporan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak adalah 12 item x 3 x 22 = 792

Adapun skor maksimal ideal dengan indikator sebagai berikut:

- a) Mempertimbangkan perlunya dilakukan kegiatan kunjungan rumah ulang atau lanjutan  
2 item x 3 x 22 = 132
- b) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat  
2 item x 3 x 22 = 132
- c) Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah  
2 item x 3 x 22 = 132
- d) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait

2 item x 3 x 22 = 132

- e) Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah

2 item x 3 x 22 = 264

- b. Skor aktual pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak adalah 2259 yang terdiri dari jumlah item angket nomor 1 sampai dengan 45 dengan aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Skor aktual aspek perencanaan adalah 722 yang terdiri dari jumlah angket nomor 1 sampai dengan 14.

Adapun skor maksimal aktual dengan indikator sebagai berikut:

- a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah adalah 283 untuk item angket nomor 1 sampai dengan 5.

- b) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah adalah 98 untuk item angket nomor 6 sampai dengan 7.

- c) menyiapkan data atau informasi yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga adalah 88 untuk item angket nomor 8 sampai dengan 9.

- d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui adalah 164 untuk item angket nomor 10 sampai dengan 12.

- e) menyiapkan kelengkapan administrasi adalah 89 untuk item angket nomor 13 sampai dengan 14.

- 2) Skor aktual aspek pelaksanaan *home visit* guru BK SMA sederajat se-kota Pontianak adalah 654 yang terdiri dari jumlah angket nomor 15 sampai dengan 26.

Adapun skor aktual dengan indikator sebagai berikut:

- a) Memberitahukan rencana kunjungan rumah kepada pihak yang terkait adalah 142 untuk item angket nomor 15 sampai dengan 17.

- b) Melakukan kegiatan kunjungan rumah adalah 512 untuk item angket nomor 18 sampai dengan 26.
- 3) Skor aktual aspek penilaian atau evaluasi *home visit* guru BK SMA sederajat se-kota Pontianak adalah 344 yang terdiri dari jumlah angket nomor 27 sampai dengan 33.
- Adapun skor aktual dengan indikator sebagai berikut :
- Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah adalah 152 untuk item angket nomor 27 sampai dengan 29.
  - Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orang tua atau anggota keluarga siswa adalah 101 untuk item angket nomor 30 sampai dengan 31.
  - Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah siswa adalah 91 untuk item angket nomor 32 sampai dengan 33.
- 4) Skor aktual aspek tindak lanjut dan laporan *home visit* guru BK SMA sederajat se-kota Pontianak adalah 539 yang terdiri dari jumlah angket nomor 34 sampai dengan 45.

Adapun skor aktual dengan indikator sebagai berikut:

- Mempertimbangkan perlunya dilakukan kegiatan kunjungan rumah ulang atau lanjutan adalah 88 untuk item angket nomor 34 sampai dengan 35.
- Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat adalah 86 untuk item angket nomor 36 sampai dengan 37.
- Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah adalah 99 untuk item angket nomor 38 sampai dengan 39.
- Menyampaikan laporan kepada pihak terkait adalah 96 untuk item angket nomor 40 sampai dengan 41.
- Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah adalah 170 untuk item angket nomor 42 sampai dengan 45.

Untuk melihat secara rinci pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak maka persentase dan kategori dapat tergambar pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

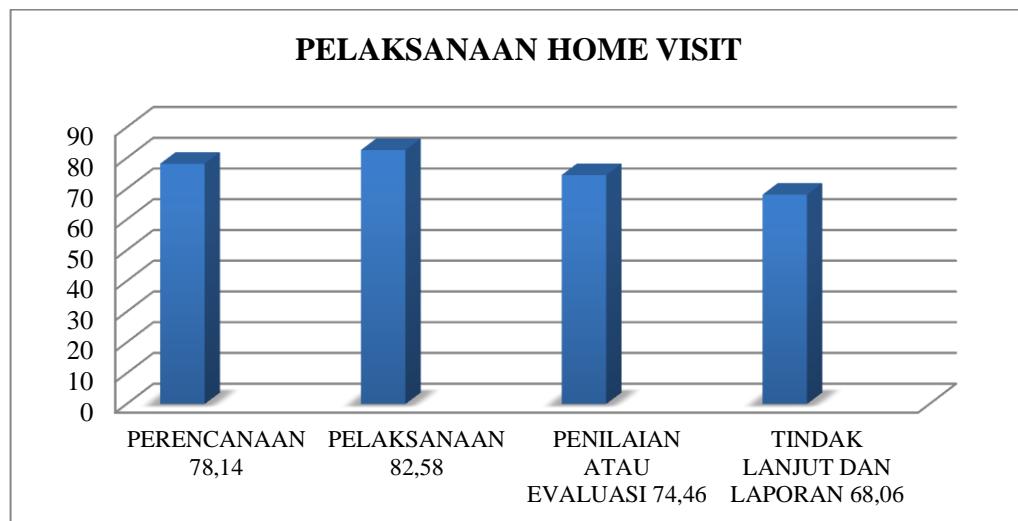
**ANALISIS PELAKSANAAN *HOME VISIT* OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA SEDERAJAT SE-KOTA PONTIANAK**

No.	Aspek Variabel	X <sub>aktual</sub>	X <sub>ideal</sub>	%	Kategori
	Pelaksanaan pelaksanaan <i>hime visit</i>	<b>2259</b>	<b>2970</b>	<b>76,06</b>	<b>Baik</b>
<b>1.</b>	<b>Perencanaan</b>	<b>722</b>	<b>924</b>	<b>78,14</b>	<b>Baik</b>
a.	menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah	283	330	85,76	Baik
b.	meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah	98	132	74,24	Baik
c.	menyiapkan data atau informasi yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga	88	132	66,67	Cukup
d.	menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui	164	198	82,83	Baik
e.	menyiapkan kelengkapan administrasi	89	132	67,42	Baik
<b>2.</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>654</b>	<b>792</b>	<b>82,58</b>	<b>Baik</b>
a.	Memberitahukan rencana kunjungan rumah kepada pihak yang terkait	142	198	71,72	Baik
b.	Melakukan kegiatan kunjungan rumah	512	594	86,20	Baik
<b>3.</b>	<b>Penilaian atau evaluasi</b>	<b>344</b>	<b>462</b>	<b>74,46</b>	<b>Baik</b>
a.	Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah	152	198	76,77	Baik

b.	Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua atau anggota keluarga siswa	101	132	76,52	Baik
c.	Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah siswa	91	132	68,94	Baik
<b>4.</b>	<b>Tindak lanjut dan laporan</b>	<b>539</b>	<b>792</b>	<b>68,06</b>	<b>Baik</b>
a.	Mempertimbangkan perlunya dilakukan kegiatan kunjungan rumah ulang atau lanjutan	88	132	66,67	Cukup
b.	Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat	86	132	65,15	Cukup
c.	Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah	99	132	75	Baik
d.	Menyampaikan laporan kepada pihak terkait	96	132	72,73	Baik
e.	Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah	170	264	64,39	Cukup
<b>Jumlah Keseluruhan</b>		<b>2259</b>	<b>2970</b>	<b>76,07</b>	<b>Baik</b>

**Grafik 4.1**

**ANALISIS PELAKSANAAN *HOME VISIT* OLEH GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA SEDERAJAT SE-KOTA PONTIANAK**



Dari perhitungan tabel diatas, secara keseluruhan dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak termasuk kategori “Baik” dengan perolehan persentase sebesar 76,07%. Ini artinya dapat diinterpretasikan bahwa pelaksanaan *home visit* oleh guru BK sudah dilaksanakan meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian atau evaluasi, serta tindak lanjut dan laporan.

Untuk mengetahui selengkapnya hasil perhitungan persentase kategori penilaian tiap-tiap aspek dalam pelaksanaan *home visit* diberikan interpretasi sebagai berikut:

- a. Aspek perencanaan dalam *home visit* sudah dilaksanakan guru BK dengan baik dan memperoleh persentase 78,14%. Ini dapat ditafsirkan bahwa guru BK sudah baik dalam:
  - 1) Menetapkan permasalahan siswa yang memerlukan kunjungan rumah

- 2) Memberikan pemahaman terhadap siswa mengenai pentingnya kunjungan rumah
- 3) Menyiapkan data dan informasi yang akan dikomunikasikan dengan pihak keluarga
- 4) Menetapkan mengenai data yang akan diungkap dan peranan anggota keluarga yang akan ditemui
- 5) Menyiapkan kelengkapan administrasi kunjungan rumah.

Dapat diinterpretasikan bahwa perencanaan *home visit* dilaksanakan dengan baik oleh guru BK.

- b. Aspek pelaksanaan *home visit* sudah dilaksanakan oleh guru BK dengan baik dengan memperoleh persentase 82,58%. Ini dapat ditafsirkan bahwa guru BK sudah baik dalam:

- 1) Memberitahukan rencana kunjungan rumah kepada pihak yang terkait
- 2) Melakukan kegiatan kunjungan rumah.

Dapat diinterpretasikan pelaksanaan *home visit* dilakukan dengan baik.

- c. Aspek penilaian atau evaluasi *home visit* sudah baik dan memperoleh persentase 74,46%. Ini ditafsirkan bahwa guru BK sudah baik dalam:

- 1) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah
- 2) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, serta komitmen orang tua atau anggota keluarga siswa
- 3) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah dalam pengentasan masalah siswa

Dapat diinterpretasikan penilaian atau evaluasi *home visit* sudah dilakukan dengan baik.

- d. Aspek tindak lanjut dan laporan *home visit* sudah baik dilaksanakan dan memperoleh persentase 68,06%. Ini dapat ditafsirkan bahwa guru BK sudah baik dalam:

- 1) Mempertimbangkan perlunya dilakukan kegiatan kunjungan rumah ulang atau lanjutan

- 2) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap atau akurat
- 3) Menyusun laporan kegiatan kunjungan rumah
- 4) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait
- 5) Mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.

Dapat diinterpretasikan penilaian atau evaluasi *home visit* sudah dilakukan dengan baik.

#### **E. Deskripsi hasil wawancara**

Berdasarkan wawancara bersama ibu Dra. Hesty Virgiana yang merupakan guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 7 Pontianak menyebutkan bahwa persiapan-persiapan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu dengan melihat siswa perlu diadakannya *home visit* atau tidak, berkoordinasi dengan wali kelas, mencari data pendukung (absensi, catatan kasus, jurnal kelas dan hasil observasi guru di kelas). Kemudian ibu Hesty menghubungi wali kelas dan siswa, bila sudah disetujui maka segera dilaksanakan *home visit*. Setelah menyiapkan persiapan pada tahap perencanaan, ibu Hesty melaksanakan kegiatan *home visit*. Dalam pelaksanaan *home visit* ibu Hesty melihat bagaimana keadaan keluarga siswa tersebut, kemudian melanjutkan dengan fokus permasalahan yang dihadapai siswa dengan berdiskusi bersama anggota keluarga. Adapun hambatan-hambatan yang dialami ibu Hesty dalam pelaksanaan *home visit* yaitu sikap penerimaan dari pihak keluarga yang kurang baik seolah-olah tidak menerima atau keberatan dengan adanya kegiatan *home visit* ini.

Setelah pelaksanaan *home visit* selesai, maka diadakan penilaian atau evaluasi terhadap pelaksanaan *home visit* dengan cara melihat kembali kepada penerimaan pihak keluarga dan evaluasi terhadap pelaksanaan *home visit* apakah sudah mencapai tujuan yang hendak dicapai atau belum. Dari hasil evaluasi maka didapatlah hasil apakah akan diadakannya tindak lanjut atau cukup dengan satu kali pertemuan. Setelah perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sudah dilaksanakan, maka disusunlah laporan berkaitan dengan hasil

dari pelaksanaan *home visit* tersebut. Kemudian laporan *home visit* diberikan kepada kepala sekolah sebagai bukti bahwa telah dilakukannya *home visit*. Laporan juga diberikan kepada pihak ke-BKan atau guru BK sebagai arsip kegiatan.

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dalam pelaksanaan *home visit* oleh guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Gambaran *home visit* aspek perencanaan oleh guru BK SMA sederajat se-kota Pontianak sebagian besar sudah baik, ini dapat dilihat dari penjelasan guru BK apa saja yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu dengan melihat siswa ini perlu atau tidak diadakannya *home visit*, koordinasi dengan wali kelas, mencari data pendukung (absen, catatan kasus, data prestasi, jurnal kelas, hasil observasi guru dikelas), menghubungi wali kelas, menghubungi siswa, setelah setuju lapor kepada kepala sekolah untuk meminta surat tugas.
2. Gambaran *home visit* aspek pelaksanaan oleh guru BK SMA sederajat se-kota Pontianak sudah baik yaitu dilihat dari pelaksanaan yang membawa data-data yang bersangkutan dengan siswa, menjelaskan tujuan dari diadakannya *home visit*, melihat kondisi tempat tinggal serta keadaan anggota keluarga, dan membicarakan permasalahan siswa secara mendalam.
3. Gambaran *home visit* aspek penilaian atau evaluasi oleh guru BK SMA sederajat se-kota Pontianak cukup baik, hal ini dapat dilihat dari Melihat sejauh mana masalah siswa dapat diselesaikan, melihat perkembangan aspek kepribadian siswa berupa sikap, motivasi, serta kebiasaan sehingga dapat membantu penyelesaian masalah siswa, meninjau kembali terhadap pelaksanaan apakah semua komponen dalam *home visit* tercapai dengan baik.
4. Gambaran *home visit* aspek tindak lanjut dan laporan oleh guru BK SMA sederajat se-kota Pontianak sudah baik. Yaitu melihat dari setelah diadakannya evaluasi, guru BK meninjau kembali apakah perlu

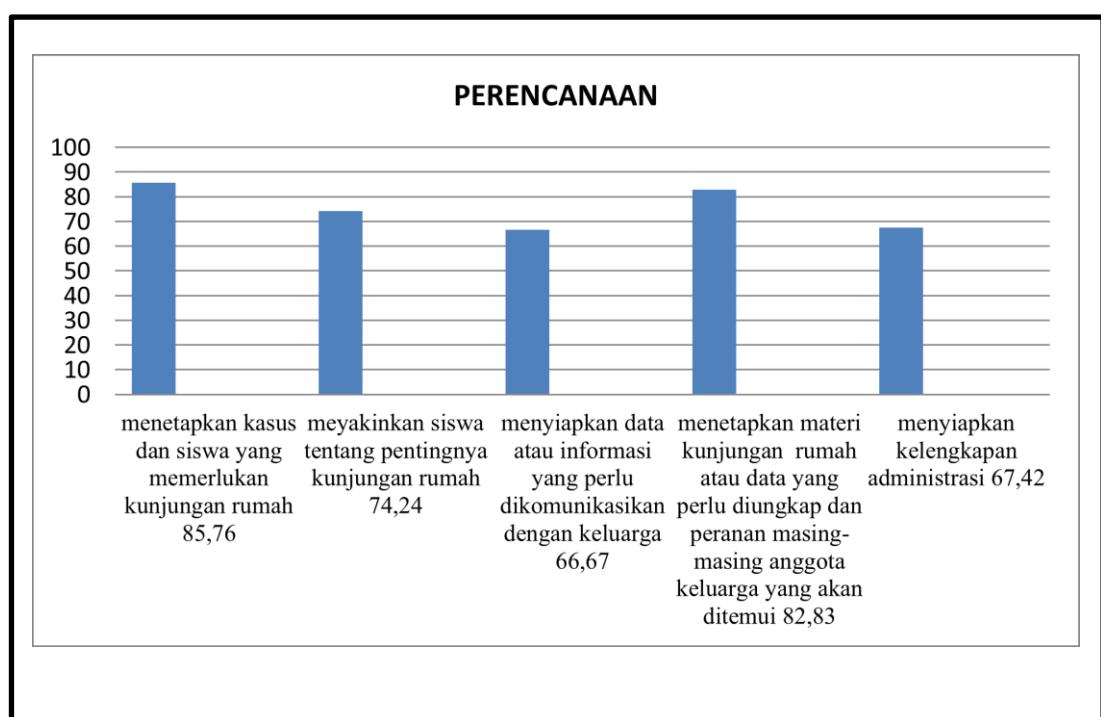
diadakannya *home visit* lanjutan, jika dinilai sudah cukup maka disusunlah laporan dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan. Laporan tersebut diberikan kepada kepala sekolah sebagai bukti dan data bahwa telah diadakannya *home visit*.

## F. Pembahasan

### 1. Perencanaan *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMA Sederajat Se-Kota Pontianak

**Grafik 4.2**

Perencanaan *Home Visit*



Pada tahap perencanaan kunjungan rumah temuan menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan perencanaan *home visit* berada pada kategori “baik” dengan perolehan 78,14%. Ini artinya guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak telah mampu melakukan perencanaan *home visit* dengan baik atau telah dapat melaksanakan semua indikator-indikator yang ada pada tahap perencanaan secara menyeluruh.

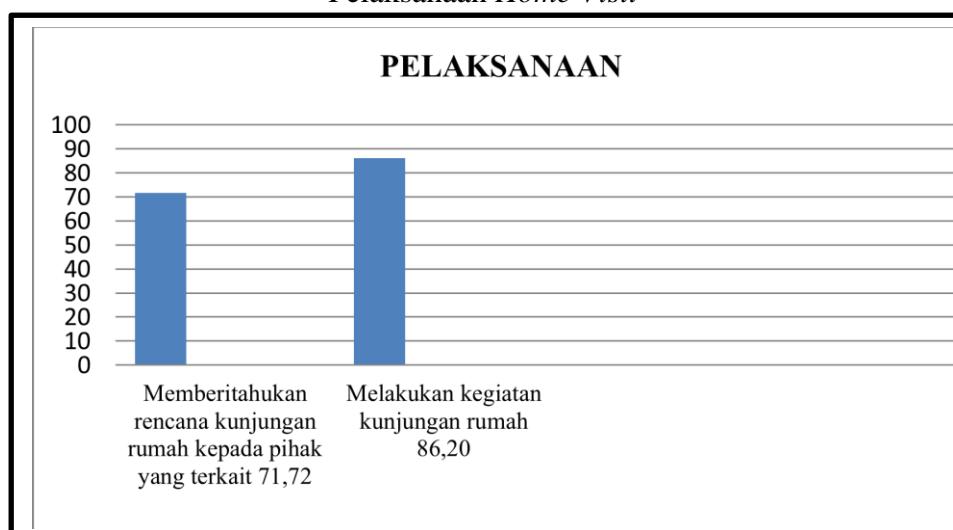
Perencanaan *home visit* oleh guru BK harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tahap perencanaan *home visit*. Seperti yang dikemukakan oleh Tohirin (2007: 235) yang menyebutkan tahap-tahap dalam perencanaan kegiatan, yaitu: a) menetapkan kasus dan siswa yang memerlukan kunjungan rumah, b) meyakinkan siswa tentang pentingnya kunjungan rumah, c) menyiapkan data atau informasi yang perlu dikomunikasikan dengan keluarga, d) menetapkan materi kunjungan rumah atau data yang perlu diungkap dan peranan masing-masing anggota keluarga yang akan ditemui, e) menyiapkan kelengkapan administrasi.

Dengan kata lain perencanaan *home visit* itu dikatakan baik ketika guru BK mampu melaksanakan indikator-indikator pada tahap perencanaan tersebut secara menyeluruh. Sesuai dengan hasil penelitian pelaksanaan *home visit*, guru BK di SMA sederajat se-kota Pontianak telah mampu melaksanakan indikator-indikator perencanaan *home visit* yang meliputi : menetapkan kasus siswa yang memerlukan *home visit*, meyakinkan siswa akan pentingnya *home visit*, menyiapkan data atau informasi pokok pada keluarga, menyiapkan materi *home visit*, dan menyiapkan kelengkapan administrasi, kesemua indikator tersebut berada pada kategori baik.

## 2. Pelaksanaan *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMA Sederajat Se-Kota Pontianak

**Grafik 4.3**

Pelaksanaan *Home Visit*



Pada tahap pelaksanaan *home visit*, hasil penelitian menunjukkan guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak telah melakukan pelaksanaan *home visit* dengan kategori “baik” dengan persentase 82,58%. Hal ini berarti rata-rata guru BK telah dapat melaksanakan indikator-indikator pada tahap ini secara menyeluruh. Pelaksanaan *home visit* oleh guru BK harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan tahap pelaksanaan *home visit*. Seperti yang dikemukakan Tohirin (2007: 237) memaparkan kegiatan dalam tahap pelaksanaan dianataranya: a) mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada berbagai pihak terkait, b) melakukan kunjungan rumah dengan melakukan kegiatan-kegiatan: bertemu orangtua/wali, membahas permasalahan siswa, melengkapi data, mengembangkan komitmen orangtua/wali, menyelenggarakan konseling keluarga apabila memungkinkan, serta merekam dan menyimpulkan hasil kegiatan.

Dengan kata lain tahap pelaksanaan *home visit* itu dikatakan baik ketika guru BK mampu melaksanakan indikator-indikator pada tahap pelaksanaan tersebut secara menyeluruh. Berdasarkan temuan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat dilakukan pembahasan sesuai dengan indikator tahap pelaksanaan yaitu: (1) memberitahukan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak yang terkait dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah dalam hal mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait, berada pada kriteria tinggi. Menurut Tohirin (2011: 249) dalam melaksanakan kunjungan rumah guru BK terlebih dahulu menyusun jadwal kegiatan yaitu mengkomunikasikan rencana kunjungan rumah kepada pihak terkait seperti orang tua dan siswa. Hal ini dapat diartikan bahwa guru BK di SMA sederajat se-kota Pontianak dalam mengkomunikasikan rencana kegiatan kunjungan rumah kepada pihak yang terkait sudah terlaksana dengan baik. (2) melakukan kegiatan kunjungan rumah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru BK dalam pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah

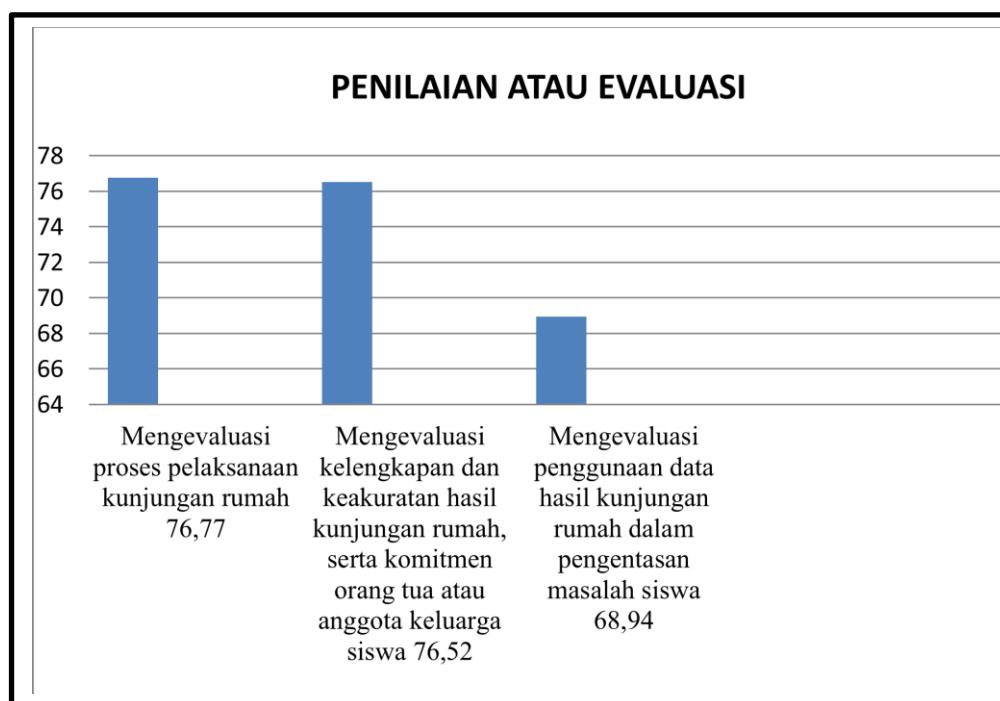
berada pada kriteria tinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa guru BK di SMA sederajat se-kota Pontianak dalam melakukan kegiatan kunjungan rumah terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan kunjungan rumah meliputi aspek: (a). Bertemu orang tua atau wali siswa atau anggota keluarga lainnya. Dalam melakukan pertemuan dengan orangtua/ pihak keluarga siswa, seharusnya guru BK dapat menjalin silaturahmi yang baik dengan pihak keluarga siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Tohirin (2011: 245) menjalin tali silaturahim yang baik dengan pihak orangtua siswa yang dikunjungi akan mempermudah terlaksananya kegiatan tersebut.

### **3. Penilaian atau evaluasi *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMA Sederajat Se-Kota Pontianak**

**Grafik 4.4**

Penilaian atau Evaluasi *Home Visit*



Kegiatan *home visit* dinilai atas proses dan hasil-hasilnya. Pada tahap penilaian atau evaluasi *home visit* peneliti menyimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling telah melakukan penilaian *home visit*

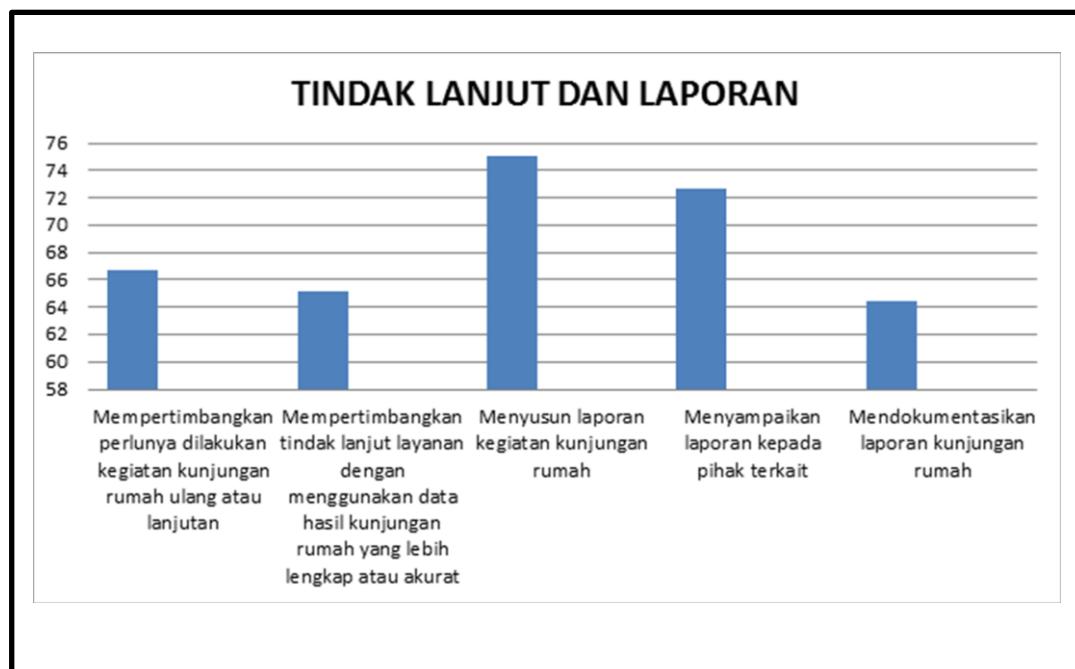
berada pada kategori “baik” dengan perolehan persentase 74,46%. Ini artinya guru bimbingan dan konseling di SMA sederajat se-kota Pontianak telah mampu melakukan penilaian *home visit* dengan baik atau telah dapat melaksanakan semua indikator-indikator yang ada pada tahap penilaian secara menyeluruh.

Tohirin (2007: 236) menyebutkan hal-hal yang dilakukan tahap penilaian atau evaluasi ini adalah: a) Mengevaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah, b) Mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah serta komitmen orangtua/wali atau anggota keluarga lainnya, dan c) Mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah untuk mengentaskan masalah siswa. Sesuai dengan hasil penelitian pelaksanaan *home visit*, guru BK di SMA sederajat se-kota Pontianak telah mampu melaksanakan indikator-indikator penilaian *home visit* secara menyeluruh yang meliputi : melakukan evaluasi proses pelaksanaan kunjungan rumah rumah, mengevaluasi kelengkapan dan keakuratan hasil kunjungan rumah, dan mengevaluasi penggunaan data hasil kunjungan rumah. Dengan kata lain, evaluasi kunjungan rumah merupakan upaya menilai efisiensi dan efektifitas kegiatan kunjungan rumah. Tahap evaluasi merupakan salah satu hal yang sangat penting, karena mengacu pada hasil evaluasi itulah dapat diambil simpulan apakah kegiatan yang direncanakan telah dapat mencapai sasaran yang diharapkan secara efektif dan efisien atau tidak, kegiatan itu dilanjutkan, atau sebaliknya direvisi dan sebagainya.

#### 4. Tindak lanjut dan laporan *Home Visit* Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Di SMA Sederajat Se-Kota Pontianak

**Grafik 4.5**

Tindak Lanjut dan Laporan *Home Visit*



Tindak lanjut kegiatan *home visit* dilakukan melalui kegiatan berikut: 1) Mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil *home visit* yang lebih lengkap atau akurat, 2) Mempertimbangkan apakah diperlukan *home visit* ulang atau lanjutan, 3) Menyusun laporan kegiatan *home visit*, 4) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait, dan 5) Mendokumentasikan laporan, (Prayitno, 2017: 298). Perolehan persentase sebesar 68,06% pada tahap tindak lanjut dan laporan berada pada kategori “baik”. Ini berarti guru BK di SMA sederajat se-kota Pontianak telah melakukan kegiatan ini secara menyeluruh.

Tindak lanjut pada kegiatan *home visit* diadakan guna menyelesaikan kunjungan rumah yang belum tuntas. Tohirin (2007: 236) memaparkan hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap tindak lanjut dan

laporan, sebagai berikut: 1) mempertimbangkan apakah perlu dilakukan kunjungan rumah ulang atau lanjutan, 2) mempertimbangkan tindak lanjut layanan dengan menggunakan data hasil kunjungan rumah yang lebih lengkap dan akurat, 3) menyusun laporan hasil kegiatan kunjungan rumah, 4) menyampaikan laporan kunjungan rumah kepada berbagai pihak yang terkait, dan 5) mendokumentasikan laporan kunjungan rumah.